

**MAKNA *QITĀL* DALAM AL-QUR'AN MENURUT HASAN AL-BANNA**

**(Kajian Terhadap Kitab *Maqāṣid Al Qur'an Al Karīm*)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S. Th. I).

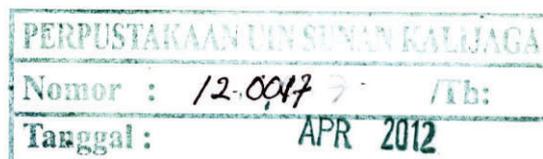
Oleh :

**TAUFIQ IBADI**  
NIM : 05530059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN TAFSIR HADIS**  
**FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2011**

i



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Taufiq Ibadi

NIM : 05530059

Fakultas : Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam

Jurusan/ Prodi : Tafsir Hadis

Alamat Rumah : Jl. Raya Kota Anyar No.150 Rt 6 Rw 2, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur

Telp/ HP : 082133225116

Alamat di Yogyakarta : Jl. Raya Wates Km.8 Dusun Sumber Gamol, Desa Bale Catur, Gamping

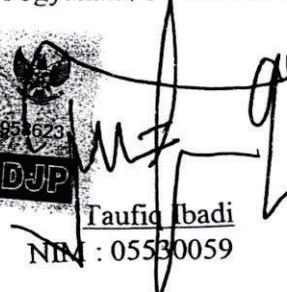
Judul Skripsi : Makna *Qitāl* Dalam Al-Qur'ān Menurut Hasan Al-Banna  
(Kajian Terhadap Kitab *Maqāṣid Al-Qur'an Al-Karim*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Januari 2012

  
METERAI  
TEMPEL  
B6E42AAE863958623  
6000 DJP  
Taufiq Ibadi  
NIM : 05530059

**NOTA DINAS**

Dr. M. Alfatih Suryadilaga M.Ag.  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Hal : Skripsi Saudara Taufiq Ibadi  
Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamua 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Taufiq Ibadi

NIM : 05530059-04

Judul Skripsi : *MAKNA QITĀL DALAM AL-QUR'ĀN MENURUT HASAN AL-BANNA (Kajian Terhadap Kitab Maqāṣid Al-Qur'an Al-Karim )*

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S. Th. I).

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 27 Desember 2011  
Pembimbing



Dr Alfatih Suryadilaga M.Ag  
NIP: 19740126 199803 1001



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/266/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *MAKNA QITĀL DALAM AL-QUR'ĀN  
MENURUT HASAN AL-BANNA (Kajian  
Terhadap Kitab Maqāṣid Al-Qur'an Al-Karīm)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Taufiq Ibadi  
NIM : 05530059

Telah dimunaqasyahkan pada: Selasa, tanggal: 31 Januari 2012  
dengan nilai 76 / B

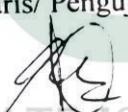
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran  
Islam UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :**

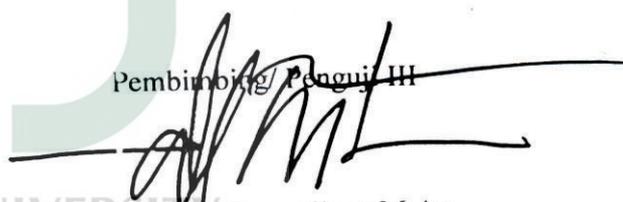
Ketua/ Penguji I

  
Dr. Phil. Sahiron, M.A.  
NIP: 19680605 199403 1 003

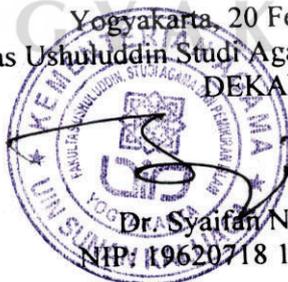
Sekretaris/ Penguji II

  
Afdawaiza, S.Ag. M.Ag.  
NIP: 19740126 199803 1001

Pembimbing/ Penguji III

  
Dr. M. Alfatih Suryadilaga M.Ag.  
NIP: 19740126 199803 1001

Yogyakarta, 20 Februari 2012  
Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
DEKAN



  
Dr. Syaifan Nur, M. A.  
NIP: 19620718 198803 1 005

...

## **MOTTO**

**Maukah kalian aku tunjukkan kepada sesuatu yang lebih utama daripada Shalat, Puasa, dan Sedekah?**

**Para Sahabat Menjawab: “Tentu Ya Rasulullah”**

**Beliau Bersabda: “Memperbaiki Hubungan, Karena rusaknya hubungan adalah Pencukur.**

**Saya tidak mengatakan  
Pencukur itu Pencukur rambut,**

**Tetapi Mencukur agama.**

**Dan Adakanlah Perdamaian diantara keduanya.**

**Dan Perdamaian itu lebih Baik.**

**( H.R. Abu Dawūd dan Tirmidzi )**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Tulisan sederhana ini saya persembahkan kepada:**

**kedua orang tuaku, Pendidik pertama dan Utama,**

**Generasi baru yang merindukan kejayaan, Para pecinta**

**ilmu langit, yang akan senantiasa ada dari masa kemasa,**

**Terkhusus kepada calon manusia yang sedang menunggu waktu**

**kelahirannya di muka bumi.**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

Sedikit dari anak bangsa muslim di banyak belahan bumi yang melakukan aksi serangan terhadap barat atau perang terbuka, atau malah aksi terorisme yang banyak merugikan ummat Islam sendiri dari pada memulaykannya. Sebagian dari mereka menjadikan nasionalisme sebagai sebab perjuangannya, sebagian yang lain melihat ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dalil dari aksi-aksinya.

Meskipun semua ini terjadi karena ketidakadilan barat, penjajahan dan hegemoni serta sikap mendua barat, menjadikan Al-Qur'an sebagai dalil aksi-aksi penyerangan terhadap kepentingan barat harus dilandasi dengan kedalaman ilmu dan kajian yang luas. Hal ini demi menghindari kesalahan tafsir atau penyelewengan makna yang akan merusak makna Islam dan misi Al-Qur'an itu sendiri.

Hasan Al-Banna dan Jama'ah Ikhwanul Muslimin yang didirikannya merupakan gerakan kontemporer yang mengembalikan pentingnya jihad dalam tubuh ummat Islam, bahkan mereka membuktikannya sendiri dalam perang Palestina (1948) dan perang Qanal melawan penjajahan Inggris di Mesir. Pemikiran Hasan Al-Banna tentang *qital* atau perang dalam Islam tertuang dalam beberapa tulisannya dalam majalah-majalah Ikhwanul Muslimin ataupun dalam ceramah-ceramahnya yang dibukukan para muridnya.

Pemikiran Hasan Al-Banna, termasuk bagaimana ia memahami jihad -- lebih khusus lagi tentang *Qitāl* atau perang -- menjadi penting ditulis karena jama'ah yang didirikannya ini telah meng-internasional (lebih di 70 negara di dunia), menjadi rujukan gerakan-gerakan pembaharu sesudahnya, diterima banyak pemikir dan ilmuwan muslim, bahkan kemudian menjadi arus utama pemikiran Islam di beberapa Negara.

Untuk menjawab bagaimana Hasan Al-Banna menafsiri ayat-ayat *Qitāl* dalam Al-Qur'an dan metode apa yang digunakannya, penulis menggunakan metode diskriptif dan interpretatif, yaitu usaha menguraikan secara teratur mengenai seluruh konsepsi tokoh dilanjutkan dengan penyelaman untuk menangkap makna dan nuansa yang dimaksud seorang tokoh secara khas.

Hasan Al-Banna memiliki dua metode dalam menafsirkan Al-Quran, yang pertama ia telah menentukan terlebih dahulu langkah-langkah yang akan ditempuhnya lalu melanjutkan ke penafsiran sebagaimana saat ia melanjutkan tafsir Al-Manar dan disaat memulai kajian tafsir pada majalah Asy-Syihab dengan menamai metodenya dengan *Maqāṣid Al-Qur'an*. sedangkan metode yang kedua, Imam Hasan Al-Banna tidak menentukan metode apapun, apa yang terlintas dalam hati dan tergerak untuk disampaikan maka beliau sampaikan, tergantung dengan situasi politik dan social yang dihadapi ummat Islam pada saat itu.

Hasan Al-Banna sangat mewanti-wanti tujuan berperang, bagi seorang muslim, tujuan yang dibenarkan dalam perang harus terbebas dari tujuan materi, diantara yang diperbolehkan yaitu: mempertahankan kehormatan, membela tanah air, menolong yang lemah, menyebarkan keadilan serta menyampaikan risalah Allah di muka bumi. Selain tujuan, yang banyak dibahas oleh Imam Hasan Al-Banna adalah adab atau aturan bagaimana seorang muslim berperang dan juga pelajaran berharga dari peperangan-peperangan terdahulu

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله

Segala puji hanya milik Allah, pencipta Alam Raya yang menurunkan RisalahNya bersamaan dengan contoh terbaik sepanjang zaman, Rasulullah SAW. Dengan keduanya manusia menjalani kehidupan ini dengan penuh optimisme dan harapan kejayaan di muka bumi ini, ataupun di kehidupan sesudahnya. Salam sejahtera semoga tetap dilimpahkan kepada baginda nabi tercinta, pembawa al-Qur'an, sebuah kitab yang didalamnya dicatat rambu-rambu dalam mengarungi kehidupan sekaligus petunjuk jalan untuk meraih kabahagiaan didalamnya..

Skripsi berjudul MAKNA *QITĀL* DALAM AL-QUR'ĀN MENURUT HASAN AL-BANNA (Kajian Terhadap Kitab *Maqāsid Al-Qur'an Al-Karim* ) merupakan usaha penulis menindaklanjuti fenomena perang pemikiran antara Kebenaran Islam dengan para musuhnya yang tak pernah rela bila Islam tersebar dan meluaskan pengaruhnya di muka bumi.

Peperangan adalah sebuah kata yang tidak kita harapkan terjadinya, Rasulullah dan para sahabatnya bertahan lebih dari sepuluh tahun, menerima caci maki, lemparan batu dan kotoran hewan, fitnah, penyiksaan bahkan ancaman pembunuhan. Namun beliau hanya memberikan satu solusi: bersabar hingga datang keputusan dari Sang Pemilik Risalah SWT.

Allah SWT. mengizinkan perang sebagai opsi penyebaran dakwah Islam dikala orang-orang kafir itu tidak mau berhenti dari mengganggu dan menghalang-halangi manusia dari jalan kebenaran. Perang Badar menjadi perang pertama dan pemisah yang jelas antara Pembela Al-Haq dan pendukung Al-Bathil. Lalu

peperangan demi peperangan terjadi dalam rangka menghilangkan penyembahan pada sesama makhluk menuju pada penghambaan total terhadap Allah SWT.

Banyak pihak yang telah terlibat dan membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, bantuan yang tanpanya mungkin skripsi ini tidak akan pernah terwujud. Oleh sebab itu, Penulis mengucapkan terima kasih wa Jazakumullah Khairan katsiran kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Syaifan Nur M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Suryadi M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Pembimbing akademik penulis di Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga M. Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik-kritik konstruktif sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Abi dan Ummy, yang tak mungkin terbalas semua kebaikan dan pengorbanannya. Bapak Imam Muslih dan Ibu Suciati yang berkenan menyandang gelar mertua. Salam ta'dzim dan sembah sungkem dari ananda yang terkadang lupa.
7. Pak Dhe, Bu Dhe, Pak lik, Bu Lik, serta putra putrinya: Mb. Is Sang pejuang, Dua Raden Kresek: Cak Hol dan Cak Sol, Mb.Een dan Mb. Uun, Ca' Jih Mahrus, Kak Mahfuz, Om Zain dan Mas Zain, dik Faiz Al-Hafiz,

dik Dawi' sang Rabi'ah, dik Fahmi, dik Daniel Rizafan dan juga Dhimas imut serta empat bidadari: dik Novi, dik Lisa, dik Laila dan dik Nazil.

8. Adinda Ulifati Syukriyah yang senantiasa bersemangat memberi motivasi, kecepatan dalam berbagi dan aliran cinta dalam semua kondisi. Semoga pertolongan dan keberkahan dari Allah SWT. Selalu menyertai perjalanan abadi rumah tangga kita.
9. Adik Romi Abrory dan Anis Zakiyah Fitriyah yang selalu menyuntikkan semangat dengan senyuman tulus dan pertanyaan sulitnya. Juga adik Novi dan Anas, betapa banyak yang bisa kita diskusikan.
10. Bapak Abdullah dan seluruh dewan guru SDN KotaAnyar 1 yang selalu mengajarkan kejujuran, kedisiplinan, kerja keras dan keteladanan. Semoga Allah SWT. senantiasa memudahkan setiap urusan kita didunia fana ini bahkan juga berlanjut di akhirat kelak.
11. KH. Abdul Wahid Zaini (alm), KH. Abdul Haq Zaini (alm), KH. Nur Chatim Zaini, KH. Zuhri Zaini dan seluruh pengasuh PP. Nurul Jadid Paiton-Probolinggo, Sang penyambung risalah, penguat akal, pendidik jiwa dan penerang jalan kehidupan.
12. Dewan Guru MTsN 1 Paiton dan Dewan Asatidz di MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Jazakumullah Khoiron katsiir atas dakwah yang tak kenal lelah dan virus-virus 'gila baca' yang membuka mata.
13. Para pengurus LSM Nurani Insani yang selalu memberikan kepercayaan dan keluasan (Ust. Sigit Yulianta, S.T. M.Si, Bp. Ali Mahmudi S.H., Bp. Satuju, Bapak Syahar dan Bapak Athfal) semoga perjuangan ini terus berlanjut hingga amanat kehidupan tertunaikan.

14. Para Asatidz PTQY Nurani Insani, mulai dari Ustadz Mushoffa Al-Hafidz dan Ustadz Umar Al-Hafidz, dua Allumni pesantren Tahfidz Bumi Ayu yang setia mengabdikan, Ustadz Mustamid yang sedang menyiapkan resepsi pernikahannya, Ustadz Ramdhan Ibnu Sina yang selalu membahagiakan saudara. Karena setiap pertemuan adalah pertemuan yang telah ditakdirkan.
15. Adik-adik Nurani Insani dari manapun kalian berasal, dari kalian kakak belajar tentang perjuangan melawan lupa, perjuangan berdiri tegak dan bagaimana menyiapkan masa depan yang lebih baik. Semoga semua kegiatan pesantren terus bisa kita laksanakan walau jasad terpisah jauh.
16. Masyarakat Gamol, Sumber Gamol dan Sumber yang berlomba dalam kebaikan, pengurus takmir dan ketua-ketua RT-RW, terkhusus kelompok Kajian Malam Kamis: Mas Ipnu, Bapak Kaum Sumber (Edi S), Bapak Wagiran dan Bapak Mashuri yang senantiasa bersemangat belajar, semangat mengamalkan. Semoga pertemuan ini melanggengkan ikatan ukhuwwah Islamiyah diantara kita.
17. Teman-teman allumni Nurul Jadid di Jogjakarta (PANJY) dan terkhusus AK9 : Wahid, Hajir, Icha, Mujib, Ubhe', Ricky dan Masykur. Bukankah masih terngiang di telinga kita wejangan para pengasuh: Dheddhi 'Santreh', minimal 'bheuh santreh', tapi jangan sampai masuk kedalam golongan 'santre bheuh'.
18. Sahabat-sahabat di KAMMI UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih telah mengajarkan pengorbanan, kesungguhan, kesabaran, kekuatan tekad dan keyakinan. Saya yakin, tidak ditulisnya nama-nama kalian disini, tidak akan mengurangi keikhlasan perjuangan dan keistiqamahan amal kalian.

19. Keluarga Besar Resonegaran, Sagan Kidul: Bapak Ketua Takmir, Bp. H. Ngadiono B.A dan H. Andang Wirawan S.Hut. beserta seluruh jajarannya, Bapak RW 12 sekeluarga, Bapak RT 49 sekeluarga dan seluruh warga yang berbaik hati melibatkan penulis dalam acara-acara kemasyarakatan.
20. Angkatan demi Angkatan pejuang El-Hasan: Mas Sugeng Al-Magelangi yang telah mengembalikan belasan keluarga pada fithrah sucinya, Mas Sulis yang telah menjadi pengambil kebijakan di Bidang Syari'ah BI DIY Jateng, Mas Ahmad, Mas Sugi, Mas Agus, dik Eko dan dik Adityo.
21. Teman-teman TH 04; Helmi, Albed, Ali Mukti, Sutarno, Bambang, Wawan, Aji, Aziz, Toha, Azah, ei, Anshori, Dani dan semuanya. Kita bisa untuk terus saling mendo'akan, saling menguatkan.
22. Teman-teman Dpra Terban: Mas Cholis sekeluarga, Maulana-Maulani, Mb. Rika-Rina, komunitas AnNida, teman-teman Lembah Code Al-Mabrur dan Bapak Zaipin sekeluarga. Karena dakwah ini memang membutuhkan perencanaan, kepemimpinan yang kuat serta anggota yang ikhlas dan taat.
23. Para Asatidz Gondokusuman dan Danurejan: Ustadz Ichnaton S.S, Ustadz Didik A. Setyawan, Ustadz Deni, Ustadz Edi Sunarto S.E, Ustadz Suranto S.E, Ustadz Asril, Ustadz Apri Kotabaru, Ustadz Abu Azmi S.Th.I dan semua ustadz yang istiqamah menyampaikan dakwah Al-Qur'an di dua kecamatan. Terimakasih atas taklim, tatsqif, mabit dan agenda I'tikaf rutinnya.

24. Pengasuh PonPes Tahfidz Al-Qur'an Harun Asy-Syafi'i, jajaran asatidz dan para santrinya yang terus berusaha menularkan cinta Qur'an pada penduduk Jogjakarta terutama di daerah Jogja Selatan.
25. Para Pejuang HAM di PusHAM UII, aktivis DDII kota Jogja, Pengurus IKADI kota Jogjakarta dan Pos Da'i Hidayatullah yang menyadarkan bahwa banyak hal yang harus kita perjuangkan di kehidupan fana ini.
26. Jaringan Direktur TPA Gondokusuman, para pengurus BADKO TPA beserta seluruh Ustadz/ah yang selalu meluangkan waktu sorenya untuk mentransfer ilmu dan nilai-nilai Islam kepada generasi baru.
27. Tak lupa, teruntuk energi baru bagi keluargaku, seorang yang akan segera terlahir ke dunia. Skripsi ini adalah sambutan hangatku untuk kedatanganmu.
28. Yang terakhir untuk komunitas DUGEM (duduk gembira melingkar), yang begitu dinamisnya: *Brother* Bahtera, *Brother* Fathurrahman dan *Brother* Sholihin yang telah bergelar 'Ayah'. *Brother* Endra N. yang telah banyak mendidik generasi baru, *Brother* Az-Zuhri AlBajuri dan *Brother* Syafa'at yang selalu menyempatkan hadir ditengah kesibukan thesisnya. Juga Al-Ustadz Agus Sudrajat yang terus menginspirasi dan memotivasi.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pecinta ilmu pengetahuan.

Amin.

Yogyakarta, 30 Desember 2011  
Taufiq Ibadi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
TRANSLITERASI.....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II. BIOGRAFI HASAN AL-BANNA .....</b>	<b>10</b>
A. Kelahiran, Pendidikan dan Perjuangan Hasan Al-Banna .....	10
B. Karya-Karya dan corak Pemikiran Hasan Al-Banna.....	20
C. Al-Ikhwan al-Muslimun sebagai Gerakan Jihad Islam Kontemporer .	31

<b>BAB III. MAKNA QITAL DALAM AYAT-AYAT PERANG</b>	
<b>MENURUT HASAN AL-BANNA</b> .....	34
A. Kitab Maqāshid al-Qur’an .....	34
B. Metode Yang Diterapkan Hasan Al-Banna Dalam Tafsirnya .....	36
C. Penafsiran Hasan Al-Banna Terhadap Ayat-Ayat Perang.....	44
<b>BAB IV. PENUTUP</b> .....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	01
<b>LAMPIRAN</b> .....	03



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ḍal	ḏ	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṡād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah

ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap:

متعاقدين

ditulis *muta' aqqidīn*

عدة

ditulis  *iddah*

### III. Ta' marbutah di akhir kata

#### 1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis <i>hibah</i>
-----	----------------------

جزية	ditulis <i>jizyah</i>
------	-----------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

#### 2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain ditulis t:

نعمة الله	ditulis <i>ni'matullah</i>
-----------	----------------------------

زكاة الفطر	ditulis <i>jizyah</i>
------------	-----------------------

### IV. Vokal Pendek

\_\_\_\_\_ (fathah) ditulis a contoh 

ضرب	ditulis <i>daraba</i>
-----	-----------------------

\_\_\_\_\_ (kasrah) ditulis i contoh 

فهم	ditulis <i>fahima</i>
-----	-----------------------

\_\_\_\_\_ (dammah) ditulis u contoh 

كتب	ditulis <i>kutiba</i>
-----	-----------------------

### V. Vokal Panjang

#### 1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	ditulis <i>jāhiliyah</i>
--------	--------------------------

#### 2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis *ī* (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Fathah + alif, ditulis *ū* (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

## VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya mati, ditulis *ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis *au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal –vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tafsir al-Qur'an telah berusia sama dengan al-Quran itu sendiri, para sahabat dizaman Rasulullah SAW. memperoleh materi tafsir dengan cara bertanya langsung pada Rasul, demikian pula para tabi'in, mereka bersungguh-sungguh mencari makna ayat-ayat al-Quran dengan belajar pada para sahabat. Ali ibn Abi Thalib (w.40 H), 'Abdullah ibn 'Abbas (w. 68 H), 'Abdullah ibn Mas'ud (w. 32 H) dan Ubay ibn Ka'b (w.32 H) adalah sebagian sahabat yang banyak menafsirkan Al-Qur'an dibanding sahabat yang lainnya.<sup>1</sup> Ini yang kemudian dikenal dengan tafsir *bil ma'tsur*.

Generasi berikutnya mulai menggabungkan metode tafsir *bil ma'tsur* dengan metode tafsir *bin Naql*, ini tidak bermasalah, karena wahyu yang shohih tidak akan bertentangan dengan akal yang benar maupun ilmu pengetahuan yang telah terbukti.

Masalah baru muncul saat mufassir tidak mau lagi menggunakan riwayat sebagai pendukung pemahamannya, dan hanya mengandalkan akal sebagai penentunya, sehingga penafsirannya pada al-Qur'an Tidak punya pijakan pada

---

<sup>1</sup> Arif Fakhruddin, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Banten : Penerbit Kalim, 2001), hlm. 81.

hal-hal yang berkaitan langsung dengannya.<sup>13</sup> Hal ini menunjukkan luasnya pengetahuan Hasan Al-Banna terhadap sisi-sisi kehidupan manusia yang memang dibahas secara menyeluruh oleh Al-Qur'an.

## B. Rumusan Masalah

Ada dua permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini :

1. Bagaimana metode Hasan Al-Banna dalam menafsirkan ayat-ayat *qitāl* perang ?
2. Apa saja hasil pemikirannya dalam memaknai *qitāl* dalam ayat-ayat perang ?

## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penafsiran Hasan Al-Banna adalah kelanjutan dari penafsiran-penafsiran sebelumnya terhadap al-Qur'an, penelitian ini bertujuan mencari kebenaran konsep perang menurut Hasan Al-Banna yang disarikannya dari al-Qur'an. Mulai dari tujuan perang, hukum-hukum yang meliputinya, ataupun sejarahnya dalam zaman Islam yang diabadikan sebagian kisahnya dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menjadi penting untuk memperjelas posisi perang suci dalam Islam yang selama ini bias dengan jihad ataupun terorisme.

---

<sup>13</sup> Hasan Al-Banna, *Sudut Pandang Keagungan Al-Qur'an* terj. Nur Hakim dan Abd. Harist. (Surabaya :gema Media Pustaka, 1991), hlm. 47.

Peneliti berharap, skripsi ini berguna mendudukkan perang yang ada dalam tradisi Islam, ditempatkan pada posisi yang seharusnya, tidak asal menggunakan ayat-ayat *qitāl* sebagai dalil menebar ketakutan dan permusuhan dimuka bumi, tidak pula takut menghadapi propaganda, termakan oleh usaha melenyapkan konsep *qitāl* dari Khazanah Islam.

#### D. Telaah Pustaka

Ada beberapa buku yang ditulis oleh para ulama' maupun para peneliti terkait pemikiran Hasan Al-Banna, diantaranya *At-Tarbiyah Islamiyah wa Madrasah Hasan Al-Banna* oleh Yusuf Qardhawi yang membahas tentang system pendidikan yang diterapkan Hasan Al-Banna dalam organisasi Ikhwanul Muslimiin. *Konsepsi Al-Qur'an tentang Alam semesta Menurut Hasan Al-Banna* oleh Jauhar Musthofa, skripsi ini membahas tentang pandangan Hasan al-Banna terhadap Alam Raya.

*Penafsiran Hasan Al-Banna atas Surat Al-Fatihah (tela'ah Metodologi)* oleh Mardhatina diniy yang juga merupakan skripsi, cakupan penelitiannya fokus pada surat Al-Fatihah. *Karakteristik Penafsiran Hasan Al-Banna dalam Kitab Muqaddimah fie Tafsiiril Faatihati wa awa-ili suuratil Baqarah* karya Imam Muhtadi, skripsi ini merupakan kajian metodologi, yang fokusnya pada penafsiran Hasan Al-Banna terhadap surat Al-Fatihah dan beberapa ayat di surat Al-Baqarah.

Sedangkan penelitian yang akan penulis bahas merupakan kajian tematik terhadap penafsiran pendiri Ikhwanul muslimin, Hasan Al-Banna akan makna perang dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

## E. Metode Penelitian

### 1. Metode Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data-data dari berbagai sumber, dengan beraneka format, mulai dari buku cetak, skripsi, kliping atau kumpulan tulisan majalah dan internet. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang banyak sehingga bisa dianggap cukup untuk mengetahui pemahaman-pemahaman Hasan Al-Banna.

### 2. Metode Pengolahan Data dengan dua metode :

#### a. Metode deskripsi

Yaitu uraian secara teratur mengenai seluruh konsepsi tokoh<sup>14</sup>

#### b. Metode interpretasi

Yaitu menyelami untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksud seorang tokoh secara khas.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad CZ, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius), hlm.65.

<sup>15</sup> Ahmad CZ, *Metodologi Penelitian*. hlm. 63.

hadist nabawi serta bisa dimasuki kepentingan-kepentingan, baik individual maupun madzhab kelompok si mufassir.<sup>2</sup>

Selama 14 abad lebih, penafsiran al-Qur'an telah berkembang sedemikian pesatnya, dengan beragam pendekatan dan penekanan aspek yang berbeda, ada yang menekankan pada aspek bahasa, hukum, teologi, tasawwuf maupun filsafat. Ini dapat dipahami kerana kecendrungan, pengalaman, tingkat intelegensia, usia, latar belakang pendidikan dan kondisi sosial politik yang dihadapi oleh masing-masing mufassir memang berbeda.<sup>3</sup>

Zaman modern kita saat inipun melahirkan corak yang berbeda dengan zaman sebelumnya, menurut JMS Baljon, ada usaha pembaharuan yang signifikan yaitu usaha mencocokkan teks al-Qur'an dengan kondisi zaman modern dimana mufassir hidup, tafsir inilah yang kemudian dikenal dengan tafsir modern.<sup>4</sup> Dilihat dari semangatnya, tafsir modern sebagian besarnya mengarah pada penyadaran dan usaha meraih kembali kejayaan kaum mulimin dengan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Usaha besar, untuk menjadikan Al-Qur'an benar-benar sebagai hidayah ini telah dipelopori oleh ulama' pembaharu mesir, Muhammad 'Abduh (w. 1905)<sup>5</sup>

<sup>2</sup> M. Husain Adz-dzahabi, *Penyimpangan-penyimpangan dalam penafsiran Al-Qur'an* terj. Hamim Ilyas dan machnun Husain (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 14.

<sup>3</sup> Ahmad As-Syirbasi, *Sejarah tafsir Al-Qur'an* Terj. Pustaka Firdaus (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 115.

<sup>4</sup> JMS Baljon, *Tafsir Al-Qur'an Muslim Modern*, Terj. A. Niamullah Muiz (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 2.

<sup>5</sup> Nama lengkapnya Muhammad 'Abduh bin Hasan Khoirullah, salah satu keluarga dari Tarkamaani, mufti Mesir. Lahir di Syinra, desa wilayah barat Mesir pada tahun 1266 H/ 1849 M.

yang diikuti oleh salah satu muridnya Muhammad Rasyid Ridha (w.1935)<sup>6</sup> melalui karya tafsir yang sangat populer, *tafsir Al-Manaar*.<sup>7</sup>

Muhammad Rasyid Ridha juga tidak sempat menyelesaikan kitab tafsirnya, beliau terhenti pada ayat 101 surat Yusuf. Mulai dari ayat 102 dari surat Yusuf hingga selesai pada ayat 111, Syekh Bahjah Baithar yang menyempurnakannya. Lalu estafet penerbitan majalah *al-Manaar* berhenti sejenak sampai dewan penasihat umumnya meminta Imam Hasan Al-Banna untuk melanjutkan *al-Manār* merangkap sebagai pemimpin redaksi.<sup>8</sup>

Dikalangan mahasiswa tafsir sendiri, Hasan Al-Banna belum banyak dikenal sebagai mufassir, salah satu sebabnya adalah Penyelesaian kitab tafsirnya yang tidak berjalan lancar. Pada edisi keenam sejak terbit kedua kalinya, atau

---

beliau menyukai olah raga pacuan kuda, memanah, dan berenang. Kuliahnya dimulai dari Universitas Al-Ahmadi di Thantha lalu dilanjutkan di Al-Azhar. Mendalami bahasa Prancis saat berusia 40 tahun, pernah memimpin perlawanan Negara-negara Arab melawan Inggris. Menjadi Mufti Mesir pada tahun 1317 H sampai beliau wafat pada 1322 H/ 1905 M di Iskandaria dan dimakamkan di Kairo. lihat Jam'ah Amiin 'Abdul 'Aziiz, *Wasiat Qur'ani Aktivis Harakah* Terj. Bahruddin (Yogyakarta : Uswah, 2007), hlm.72.

<sup>6</sup> Nama lengkapnya Muhammad bin Rasyid bin 'Ali Ridha bin Muhammad Syams ad-Diin bin Muhammad Baha'uddin bin Maula Al-Baghdadi Al-Husyaini. Lahir di Qalun, Syams pada 1282 H/ 1865 M. pergi ke Mesir pada tahun 1315 H kemudian mendirikan majalah *Al-Manār* dan sekolah dakwah di Negara ini. Wafat ketika di mobil saat kembali dari Swis menuju Kairo pada tahun 1935 M/ 1354 H. beliau dimakamkan di Kairo.

<sup>7</sup> Pada awalnya materi tafsir ini disampaikan melalui ceramah di perkuliahan, tafsir juz 'Amma diselesaikan pada 1321 H di Maroko, ada juga *tafsir Surah Al-'ashr* yang merupakan materi kuliah bagi para 'Ulama' di Al-Jazair, sedangkan *tafsir Surah Al-Fātihah sampai An-Nisā' ayat 129* diselesaikan di Mesir selama enam tahun terakhir sisa umur beliau. Nama kitab ini disesuaikan dengan nama majalah yang mempublikasikan karya ini sebelumnya, majalah *Al-Manār*. Lihat Muhammad Husyain Adz-Dzahabi, *At-Tafsir wal Mufasssirin* juz 2 (Beirut : Dar Kitaab Al-'Aroby, 1976) hlm. 552-553.

<sup>8</sup> Jam'ah Amiin, *Wasiat Qur'ani aktivis...* Hlm. 77.

sampai ayat ketujuh dari surat Ar-Ro'du, majalah *Al-Manar* disita dan ditutup oleh pemerintahan Mesir.

Bulan November 1947 M, Hasan Al-Banna menerbitkan majalah *Asy-Syihāb*. Pada bagian mukaddimah, beliau menulis empat persoalan utama yang akan diselesaikan oleh majalah tersebut : pertama, menjelaskan hukum-hukum Islam secara komprehensif dan realistis serta disesuaikan dengan metodologi kontemporer; kedua, berusaha menyajikan Islam sebagai system kehidupan sosial yang ideal; ketiga, membela dan mempertahankan akidah Islamiyah; dan keempat, mendukung semangat kemanusiaan.<sup>9</sup>

Ikhwanul Muslimin yang didirikan Hasan Al-Banna, dianggap sebagian besar peneliti sebagai organisasi Islam terbesar di zaman modern ini.<sup>10</sup> Bahkan DR. Yusuf al-Qardhawi menjelaskan : Ikhwanul muslimin telah menyebar di lebih dari tujuh puluh Negara.<sup>11</sup>

Kondisi ini menjadikan organisasi ini ataupun pemikiran para tokohnya layak untuk dijadikan bahan tulisan ilmiah, terlebih sebagian buku karya ulama' Ikhwanul muslimin telah membanjiri toko buku dan penerbitan tanah air. Karya-karya Sayyid Qutb, Yusuf Al-Qardhawi, Sa'id Hawwa, dan Syekh Zabir Rizq demikian mudah kita jumpai dalam bentuk terjemahan.

<sup>9</sup> Jam' ah Amiin, *Wasiat Qur'ani aktivis...* hlm. 308.

<sup>10</sup> WAMY, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran : Akar Ideologis dan Penyebarannya*. Jilid 1 hlm. 7.

<sup>11</sup> Dr. Yusuf Qardhawi, *70 tahun al-Ikhwan Al-Muslimun: kilas Balik Dakwah Tarbiyah dan Jihad*. Hlm. 15. Ulama yang lain menyebutkan angka 83 Negara yang telah dimiliki oleh Gerakan dakwah *Ikhwan Al-Muslimin*.

Jihad adalah tema yang saat ini banyak dikupas dan dikaji oleh para peneliti, baik dari kalangan muslimin ataupun diluar mereka. terutama karena menanggapi aksi-aksi terorisme yang terjadi di dunia barat ataupun di dunia timur. Sebagai pendiri organisasi Islam terbesar saat ini, pemikiran Hasan Al-Banna tentang *qitāl* sangat layak bila dikaji lebih dalam, terlebih dengan merujuk pada karya tafsir Qur'annya. Bagaimana ayat-ayat tentang perang tersebut difahami makna, tujuan, hukum-hukum, maupun hikmah pensyariatannya.

Secara umum, Ikhwanul muslimin menjadikan seluruh kehidupan ini sebagai arena jihad, peringkat pertamanya adalah pengingkaran dengan hati setiap bentuk kemaksiatan, dan peringkat tertingginya adalah perang dijalan Allah, sedangkan antara keduanya terdapat jihad dengan lisan, pena, tangan, usaha mencari nafkah yang halal dan thoyyib bagi keluarga, juga kata-kata yang benar dihadapan penguasa Dzolim.<sup>12</sup>

Ikhwanul muslimin intens menebarkan pemikiran Islam disemua aspeknya: Sosial, ekonomi, budaya, juga militer. Ikhwanul muslimin menghidupkan kembali jihad dengan makna perang ini, Afganistan, Chechnya ataupun Palestina menjadi contoh nyata perjuangannya.

Akan tetapi, dikesempatan yang lain, Hasan Al-Banna tidak lupa membahas pentingnya ayat-ayat ke-alam-an dalam al-Qur'an dengan menyatakan: tidak ada satupun surat dalam Al-Qur'an yang yang tidak membicarakan fenomena alam semesta, baik sebagai sumpah, keajaibannya, keindahannya atau

---

<sup>12</sup> Aga Sekamdo, *Membumikan Ikhwanul Muslimin* (Solo: Era intermedia, 2004), Hlm. 96.

## F. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran secara menyeluruh terhadap penelitian ini, berikut adalah sistematika penulisan yang penulis bagi kedalam empat bab. Masing-masingnya terdiri dari beberapa sub bab. Berikut ini adalah perinciannya :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dari Bab pertama inilah arah, batasan dan tujuan penelitian terjelaskan.

Bab kedua membicarakan tentang biografi Hasan Al-Banna dengan sub-bab pertama menjelaskan riwayat hidupnya, dengan judul: Kelahiran, pendidikan dan perjuangan Hasan Al-Banna, kemudian dilanjutkan sub bab berikutnya: karya-karya dan corak pemikiran Hasan Al-Banna, serta sub bab terakhir: Ikhwan Al-Muslimun sebagai gerakan jihad kontemporer. Kajian ini penting untuk mengetahui sejarah hidup dan lingkungan sang tokoh.

Bab ketiga, merupakan bagian inti dari skripsi ini, yaitu membahas metode yang diterapkan oleh Imam Hasan Al-Banna dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat perang, juga pokok-pokok pikiran tentang makna perang dalam Islam yang dihasilkan melalui metodenya.

Bab keempat, adalah bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Penulis juga melengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Imam Hasan Al-Banna memiliki dua metode dalam menafsirkan Al-Qur'an. Yang pertama dengan menetapkan terlebih dahulu manhaj yang akan ditempuhnya kemudian melanjutkannya pada proses penafsiran, hal ini terjadi pada majalah Al-Manār dan juga majalah As-Syihab. Bila di majalah Al-Manār beliau melanjutkan metode mufassir sebelumnya, Syaikh Rasyid Ridha. Maka pada majalah As-Syihab beliau menerapkan metodologinya sendiri dengan menamakannya dengan *Maqāṣidul Qur'an*.

Metode kedua, beliau tidak menentukan metode apapun, apa yang terlintas dalam hati dan tergerak untuk disampaikan pada ummat maka beliau sampaikan, dengan demikian, metode ini tergantung pada situasi sosial maupun politik yang sedang dihadapi ummat Islam. Hal ini banyak terjadi pada hadis *śulaṣā'*, kunjungan-kunjungan, ceramah maupun khutbah-khutbahnya.

Imam Hasan Al-Banna tidak sempat menyelesaikan penulisan tafsirnya, namun beberapa tema penting kebangkitan ummat diuraikannya dengan gamblang berdasarkan dalil yang kuat dan argumentasi yang mantap. Tujuan berperang, hukum-hukum berperang dan etika berperang seorang muslim dipaparkan dengan jelas.

Imam Hasan Al-Banna menghilangkan semua tujuan dunia dalam perangnya seorang muslim, niatan meninggikan kalimat Allah harus benar-benar tidak bercampur dengan tujuan-tujuan dunia seperti usaha pelebaran wilayah, rampasan perang ataupun meluaskan pasar. Peperangan dalam jiwa adalah medan peperangan pertama yang harus dimenangkan tentara Islam, agar mereka layak memperoleh kemenangan-kemenangan berikutnya.

Objek jihad atau qitāl dalam Islam adalah usaha menghilangkan penghambaan pada makhluk menuju penghambaan pada Sang Pencipta, satu-satunya tanpa sekutu. Didalamnya terdapat aturan-aturan ketat yang dilarang dilanggar: membunuh atau melukai wanita dan anak-anak kecuali mereka terlibat dalam kancah peperangan, termasuk dilarang adalah melukai binatang.

Bila harus membuat tingkatan, maka melawan hawa nafsu dan bisikan syaitan adalah tingkat pertamanya, disinilah keingkaran dengan hati bermula, kemudian dilanjutkan dengan melawan kemungkarannya dan para pendukungnya, baik dengan lisan, tulisan maupun kekuasaan, yang terakhir adalah memerangi kaum musyrikin dan mereka semua yang tidak beragama secara benar dengan pedang dan senjata dikarenakan mereka selalu menghalang-halangi sampainya da'wah Islam ketengah-tengah ummat manusia.

Imam Hasan Al-Banna membuktikan apa yang dituliskannya dengan amal nyata, bahkan dalam amal jihad atau qitāl yang sesungguhnya: tahun 1948 memerangi kaum Yahudi yang mendzolimi bangsa palestina, serta tahun 1951 melawan pasukan

Inggris yang mendominasi Mesir di Terusan Suez. Juga mendukung semua usaha pembebasan dari bangsa-bangsa terjajah: Afganistan, Bosnia dan wilayah-wilayah lain secara material ataupun spiritual.

Imam Hasan Al-Banna tidak hanya memahami Qital sebagai aksi bertahan atau defensive, tidak pula aksi menyerang membabi buta atau ofensif, melainkan menyesuaikan dengan kondisi internal ataupun eksternal ummat Islam. Bila ada suatu kaum yang meminta ummat Islam untuk dibebaskan dari kezaliman penguasanya maka opsi ofensif memungkinkan diambil.

Diantara semboyan Ikhwanul Muslimin adalah: Allah SWT adalah tujuan kami, Rasulullah adalah Tauladan kami, Al-Qur'an adalah tuntutan kami, Jihad adalah jalan perjuangan kami dan Syahid di jalan Allah adalah cita-cita kami yang tertinggi.

#### B. Saran-saran

Penelitian selanjutnya akan lebih bermanfaat bila dikomparasikan dengan mufassir lain yang berada dalam barisan Ikhwanul muslimun maupun diluarnya. Kajian bisa terus dikembangkan tidak hanya berhenti di makna qitāl, akan tetapi masuk pada aturan atau Undang-undang Islam dalam berperang.

Kerjasama antar gerakan Islam yang mencita-citakan kebebasan dan keadilan di muka bumi ini, bisa dijadikan materi pembahasan selanjutnya. Karena perjuangan kearah sana, tidak mungkin dipikul oleh seseorang atau suatu organisasi muslim saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Jam'ah. *Wasiat Qur'ani Aktivis Harakah*. terj. Bahrudin. Yogyakarta: Uswah. 2007.
- Al-Banna, Hasan, *Sudut Pandang Keagungan Al-Qur'an* terj. Nur Hakim dan Abd. Harist.. Surabaya : Gema Media Pustaka. 1991.
- , *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*. Terj. Anis Matta dkk. Solo: Era Intermedia. 2006.
- , *Maqāṣid Al-Qur'ān Al-Karīm*. Kuwait: Dār Waṣīqah. 2004.
- , *Memoar Hasan Al-Banna untuk dakwah dan para da'inya* terj. Salafuddin. Solo: Era Intermedia. 2006.
- , *Tafsir Al-Banna*. terj. Saiful Ari .Surakarta: Aulia Press. 2007.
- Baljon, JMS. *Tafsir Al-Qur'an Muslim Modern*, Terj. A. Niamullah Muiz. Jakarta : Pustaka Firdaus. 1993.
- Dzahabi, M. Husain. *Penyimpangan-Penyimpangan Dalam Penafsiran Al-Qur'an* terj. Hamim Ilyas dan machnun Husain. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993.
- Fakhrudin, Arif. *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*. Banten : Penerbit Kalim. 2001.
- Mahmud, Dr. Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*. Solo: Era Intermedia. 2006.

-----, *Syarah Arkanul Bai'at Rukun Al-Jihad*. Solo: Media Insani Publishing. 2007.

Muhammad, Herry (dkk.). *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani. 2006.

Masih, Badr abdurrazaq. *Hisbah Hasan Al-Banna*, terj. Abu Zaid. Solo: Era Intermedia. 2006.

Musthofa, Jauhar. "*Konsepsi Al-Qur'an Tentang Alam Semesta Menurut Hasan Al-Banna*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 1993.

Qardhawy, Dr. Yusuf. *Metodologi Hasan Al-Banna Dalam Memahami Islam*. Solo: Media Insani Press. 2006.

-----, *70 tahun al-Ikhwan Al-Muslimūn: Kilas Balik Dakwah Tarbiyah Dan Jihad*.

Rafi', Ummu. *Kisah-Kisah Menggetarkan Dari Palestina*. Klaten: CardioMedia. 2010.

Rizq, Zabir. *Hasan Al-Banna Da'i, Murabbi, dan Pemimpin Yang Mengabdikan*. Bandung: Harakatuna Publishing. 2007

Saifuddin, Muhammad. *Syamil Al-Qur'an Miracle The Reference*, Bandung: Sygma Publishing. 2010

Syirbasi, Ahmad. *Sejarah Tafsir Al-Qur'an* Terj. Pustaka Firdaus. Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994.

Sekamdo, Aga. *Membumikan Ikhwanul Muslimin*. Solo: Era intermedia. 2004.

WAMY, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran : Akar Ideologis dan Penyebarannya*. Jilid 1.